



PENGARUH MEDIA *WORDWALL* TERHADAP HASIL BELAJAR *HIRAGANA*

Mela Asnita¹, Rahmi Oktayory Wikarya²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : melaasnita24@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2023-08-05
Diterima : 2023-08-30
Diterbitkan : 2024-06-30

Abstrak

This study is motivated by obstacles of students who tend to memorize vocabulary using romaji letters without seeing the letters. Memorize vocabulary using letters without looking at the hiragana letters. Hiragana and forget the hiragana learned previously, because the learning media previously used has not made students interested in remembering hiragana. The selection and use of media in learning needs to condition, students' needs, and in according with the development of technology. Based on this research, the researchers will use one of the media technology related to educational media, namely a media platform called wordwall. The purpose of the study is to determine the effect of wordwall media on hiragana learning outcomes and students' responses to use wordwall media. This research is a type of quasi-experimental research that uses a one-group pretest-posttest design. The research sample was a X MIPA 2 class students SMAS Adabiah Padang which amounted to 36 students. The results showed that the test result with paired sample t-test test significant value in the column sig. (2tailed) is 0,000, this is smaller than the significance level of 0,05. Thus, H0 is rejected which means that wordwall media has a impact on the student's hiragana learning outcomes in class X MIPA SMAS Adabiah Padang. Then the results of questionnaire data regarding students responses to the application of wordwall media in learning hiragana shows an average value of 87. This mean that there is a significant effect of using wordwall media on hiragana learning outcomes.

Kata Kunci:

Hiragana, Media, Wordwall

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan kreativitas. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi, mencerdaskan, menambah kualitas diri seseorang. Dalam proses pendidikan, ada kegiatan belajar, proses belajar mengajar, dan hasil

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada tanggal.....

²Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

belajar. Belajar adalah suatu aktivitas atau langkah yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok melalui pengalaman atau pelatihan dan menghasilkan berbagai modifikasi perilaku, baik fisik maupun psikologis, antara sebelum dan sesudah belajar. Keaktifan, keterlibatan, dan kontak interaktif antara guru dan siswa sangat diperlukan sepanjang kegiatan pembelajaran (Sari dkk, 2021: 77). Hal ini juga berlaku dalam belajar bahasa. Sutedi (2009: 2) menegaskan bahwa bahasa adalah alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan konsep, gagasan, pemikiran, dan keinginan kepada individu. Bahasa terdiri dari beberapa kombinasi kata yang mengacu pada aturan yang telah ditentukan yang dapat berubah tergantung pada keadaan. Dalam belajar bahasa perlu menguasai dasar dari bahasa yang dipelajari dan siswa diharapkan mampu menguasai, memahami, dan mengaplikasikan keterampilan bahasanya.

Pada prinsip belajar mengajar, siswa memiliki kecepatannya masing-masing dalam penerimaan materi *hiragana*. Sehingga, kemampuan penerimaan materi terkait *hiragana* tidak sama dan hasil belajar *hiragana* pun berbeda-beda. Wikarya & Putri (2021: 169) menambahkan bahwa lemahnya keterampilan siswa didasarkan oleh faktor fisik, kebiasaan, dan lingkungan. Hasil belajar menurut Nurrita (2018: 175) adalah nilai-nilai yang diterima siswa sebagai hasil dari pengetahuan, sikap, dan kemampuannya. Berdasarkan observasi di lapangan yang dilakukan selama praktek lapangan kependidikan (PLK) di SMAS Adabiah Padang, peneliti mendapatkan bahwa setelah mempelajari *hiragana* secara menyeluruh, penguasaan dan daya ingat siswa terhadap *hiragana* menurun. Hasil yang didapatkan tidak memuaskan baik dari guru yang mengajar maupun dari siswa yang mempelajari *hiragana*. Untuk itu peneliti berfokus pada *hiragana* jenis *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *youon* untuk meningkatkan penguasaan *hiragana* bagi siswa kelas X MIPA di SMAS Adabiah Padang.

Penurunan hasil belajar terkait *hiragana* terjadi karena banyak dari siswa mengalami keraguan dalam menulis dan mengucapkan *hiragana*. Permasalahan tersebut adalah ada beberapa huruf yang tampak serupa seperti huruf あ(A) dan お(O), き(Ki) dan さ(Sa), た(Ta) dan な(Na), は(Ha), ほ(Ho), dan ま(Ma), め(Me) dan ん(Nu), る(Ru) dan ろ(Ro), ね(Ne), れ(Re), dan わ(Wa). Permasalahan lainnya yaitu jumlah huruf yang banyak, kesulitan menulis huruf sesuai urutan yang benar, dan pengulangan huruf yang kurang. Ditambah dengan tidak membiasakan diri dan minat yang kurang untuk menulis *hiragana*. Pada saat pembelajaran, siswa cenderung menghafalkan kosakata dengan menggunakan huruf *romaji* tanpa melihat huruf *hiragana* dan ketika bertambah bentuk perubahan *hiragana* siswa cenderung mengalami lupa akan *hiragana* yang dipelajari sebelumnya. Karena media pembelajaran yang sebelumnya digunakan belum membuat siswa berminat dalam mengingat *hiragana*.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar *hiragana*. Alat atau sumber yang menunjang dan mempercepat proses belajar mengajar disebut dengan media pembelajar. Hamid, dkk (2020: 4) mendefinisikan media pembelajaran seperti apa saja yang bisa dimanfaatkan guna menyampaikan

dan mengungkapkan pesan-pesan dalam pembelajaran yang mampu membangkitkan ketertarikan, daya pikir, dan pandangan siswa selama aktivitas belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan definisi Daryanto (2010). Keberhasilan kegiatan mengajar dapat ditingkatkan dengan melakukan hal tersebut, sehingga dapat menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan, mendukung, menarik, efektif, dan inovatif.

Pemilihan dan penggunaan media dalam pembelajaran perlu menyesuaikan kondisi, kebutuhan siswa, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan memanfaatkan *platform* media bernama *wordwall*, salah satu alat pembelajaran yang berhubungan dengan teknologi. Media *wordwall* adalah situs *web* yang menampilkan banyak tampilan permainan pembelajaran seperti kuis, mencocokkan gambar, salah benar, dan lain-lain. Menurut Arni (2021: 11) *wordwall* memiliki tema-tema yang menarik berupa *template* kuis permainan seperti pengurutan grup, menemukan kecocokan, permainan kecocokan, dan lain-lain.

Pradani (2022) dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan fokus untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam penelitiannya, penggunaan media *wordwall* mampu membangkitkan dorongan dan minat belajar siswa. Persamaan dari penelitian tersebut adalah menerapkan media *wordwall* sebagai media pembelajar. Adapun perbedaannya ada pada metode dan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan fokus akan hasil belajar *hiragana*. Dari hasil penelitian terdahulu, diketahui hanya membahas perihal minat dan motivasi belajar, namun belum diketahui ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan media ini akan hasil belajar *hiragana*.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, media *wordwall* mampu mempengaruhi hasil belajar *hiragana*. Peneliti harus melaksanakan penelitian dengan topik “Pengaruh Media *wordwall* terhadap hasil belajar *hiragana*” untuk menguatkan premis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen. Penelitian eksperimen oleh Abdullah (2015) yaitu penelitian untuk mencoba mengubah variabel atau interaksi antara faktor-faktor tersebut untuk menjelaskan peristiwa atau variabel tertentu, guna mengetahui hubungan, pengaruh atau perbedaan antar variabel tersebut. Purwanza (2022) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penyelidikan ilmiah yang bersifat metodis dalam penemuan pengetahuan, menyelidiki masalah berdasarkan pengalaman praktis, dan menggabungkan berbagai teori, desain, hipotesis, dan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan bentuk quasi eksperimen memakai desain *one group pretest-posttest design*.

Populasi berjumlah 173 siswa dari lima kelas di kelas X MIPA SMAS Adabiah Padang: X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4, DAN X MIPA 5. Peneliti memilih kelas X MIPA 2, yang mencakup 36 siswa, sebagai sampel dari populasi ini. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana pengambilan sampel atas tujuan tertentu, misal memperhitungkan kemampuan yang dikuasai peneliti untuk memperoleh data yang relevan sesuai tujuan penelitian.

Variabel yang digunakan ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pengaruh media *wordwall* sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, dan variabel

terikatnya adalah hasil belajar *hiragana* kelas X MIPA SMAS Adabiah Padang. Sedangkan data penelitian berupa hasil angket yang diisi siswa dan nilai tes *hiragana* yang diambil sebelum dan sesudah menggunakan media *wordwall* terhadap hasil belajar siswa.

Tes dan angket digunakan sebagai instrumen penelitian. Tes diberikan dua kali dalam bentuk tes objektif pilihan ganda, yaitu *pretest* dan *posttest*. Sebelum memulai *treatment* diberikan *pretest* dan setelah *treatment* diberikan *posttest*. Siswa diberikan angket berupa angket tertutup setelah serangkaian tes dan perlakuan untuk mengukur pendapat mereka tentang penggunaan media *wordwall* dalam pembelajaran *hiragana*.

Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas instrumen, peneliti menggunakan *expert judgement* dan yang menjadi validator untuk mengukur validitas instrumen adalah dosen Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Kemudian uji reliabilitas menggunakan reliabilitas *Cronbach's Alpha* SPSS 22. Hasil uji reliabilitas yaitu nilai sig. sebesar 0,843, artinya instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini bersifat reliabel atau ajeg. Selanjutnya teknik pengumpulan data, pertama, mengadakan tes *pretest* dan *posttest* yang dilanjutkan memberikan angket. Kedua, memeriksa dan menskor tes dan angket. Ketiga, mengolah skor hasil tes dan angket menjadi nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Hasil yang diperoleh pada tabel di bawah ini dihitung dari temuan analisis penelitian yang peneliti peroleh dari hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMAS Adabiah Padang yang berjumlah 36 siswa.

Tabel 1. Nilai Maks, Min, Rata-rata, dan Simpangan Baku *Pretest-Posttest*

		Pretest	Posttest
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		67.14	87.64
Std. Deviation		6.660	7.104
Minimum		53	73
Maximum		80	100

Berdasarkan data di atas, hasil *pretest* maksimal adalah 80 dan terendah 53. Selanjutnya standar deviasinya adalah 7, sedangkan rata-rata *pretest*nya adalah 67. Sementara nilai maksimal *posttest* sebesar 100 dan nilai minimal sebesar 73. Kemudian, rata-rata *posttest* sebesar 88 dan simpangan baku sebesar 7,065.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Posttest	Pretest	.186	36	.003	.950	36	.106
	Posttest	.159	36	.022	.959	36	.200

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria output nilai sig. untuk uji normalitas ada hasil *Shapiro Wilk* dan *Kolmogorov Smirnov* yang mana keduanya harus > 0,05. Oleh sebab itu kita dapat mengatakan bahwa distribusinya mengikuti distribusi normal. Temuan perhitungan *Kolmogorov Smirnov* digunakan jika jumlah data lebih dari 50 sampel. Hasil perhitungan uji *Shapiro Wilk* guna melihat tingkat normalitas data jika jumlah data sampel kurang dari 50. Dengan menggunakan uji Shapiro Wilk, sig. *pretest* sebesar 0,106 > 0,05 dan sig. *posttest* adalah 0,200 > 0,05. Data tersebut mempunyai signifikansi > 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dan diputuskan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance						
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Pretest_Posttest	Based on Mean	.271	1	70	.605	
	Based on Median	.217	1	70	.642	
	Based on Median and with adjusted df	.217	1	69.935	.642	
	Based on trimmed mean	.275	1	70	.602	

Hasil uji homogenitas dapat diambil dari *based on mean* dengan nilai sig. adalah 0,605 yang artinya > 0,05. Data *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis

		Paired Samples Test								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference					
Pair					Lower	Upper				
1	Pretest - Posttest	20.500	1.875	.312	-21.134	-19.866	65.612	35	.000	

Hasil uji *paired sample t-test* menggunakan SPSS 22 memperoleh sig. 0,000. Artinya, adanya perbedaan hasil tes yang nyata antara *pretest* dan *posttest*. Dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ memperlihatkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan media *wordwall* memberikan pengaruh akan hasil belajar *hiragana* siswa kelas X MIPA di SMAS Adabiah Padang.

Adapun hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Indikator 1 (siswa mampu mengidentifikasi bentuk *hiragana jenis seion*)

Di bawah ini merupakan tabel perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk indikator 1.

Tabel 5. Nilai Maks, Min, Mean, dan Simpangan Baku *Pretest-Posttest* Indikator 1

	Pre_Ind1	Post_Ind1
N	Valid	36
	Missing	0
Mean	84.53	97.31
Std. Deviation	15.015	5.922
Minimum	50	75
Maximum	100	100

Nilai maksimal pada *pretest* dan *posttest* mempunyai nilai hitung yang sama, sesuai tabel di atas, sedangkan nilai minimum *posttest* meningkat dari nilai minimum pada *pretest*. Selisih rata-rata nilai *posttest* dan *pretest* semakin besar. Jika dibandingkan dengan *pretest*, standar deviasi *posttest* lebih kecil. Sekalipun terdapat perbedaan antara temuan *pretest* dan *posttest*, analisis statistik dengan menggunakan uji t tetap diperlukan untuk mengidentifikasi perbedaan tersebut. Berikut ini adalah hasil uji t pada indikator 1 untuk melihat ada tidaknya pengaruh penggunaan media *wordwall* akan hasil belajar *hiragana* kelas X MIPA 2 SMAS Adabiah Padang.

Tabel 6. Uji T Indikator 1

	Sig. (2-tailed)

Pair 1	Pre_Ind1 - Post_Ind1	.000
--------	----------------------	------

Dari tabel di atas, hasil uji-t indikator 1 dengan menggunakan uji t sampel berpasangan dan SPSS 22 menampilkan sig. 0,000. Maknanya, nilai pada indikator 1 mendapat perubahan yang cukup besar antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hipotesis H0 ditolak karena sig. $0,000 < 0,05$.

2. Indikator 2 (siswa mampu mengidentifikasi bentuk *hiragana* jenis *dakuon*)

Di bawah ini merupakan tabel perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk indikator 2.

Tabel 7. Nilai Maks, Min, Mean, dan Simpangan Baku *Pretest-Posttest* Indikator 2

	Pre_Ind2	Post_Ind2
N	Valid	36
	Missing	0
Mean	58.33	91.67
Std. Deviation	34.847	18.898
Minimum	0	50
Maximum	100	100

Nilai maksimal pada *pretest* dan *posttest* mempunyai nilai hitung yang sama, sesuai tabel di atas, sedangkan nilai minimum *posttest* meningkat dari nilai minimum pada *pretest*. Selisih rata-rata nilai *posttest* dan *pretest* semakin besar. Jika dibandingkan dengan *pretest*, standar deviasi *posttest* lebih kecil. Sekalipun terdapat perbedaan antara temuan *pretest* dan *posttest*, analisis statistik dengan menggunakan uji t tetap diperlukan untuk mengidentifikasi perbedaan tersebut. Berikut ini adalah hasil uji t pada indikator 2 untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media *wordwall* akan hasil belajar *hiragana* kelas X MIPA 2 SMAS Adabiah Padang.

Tabel 8. Uji-T Indikator 2

		Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre_Ind2 - Post_Ind2	.000

Dari tabel di atas, hasil uji-t indikator 2 dengan menggunakan uji t sampel berpasangan dan SPSS 22 menampilkan sig. sebesar 0,000. Artinya, nilai pada indikator 2 mengalami perubahan yang cukup besar antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hipotesis H0 tidak diterima karena sig. $0,000 < 0,05$.

3. Indikator 3 (siswa mampu mengidentifikasi bentuk *hiragana* jenis *handakuon*)

Tabel perhitungan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan simpangan baku untuk indikator 3 ditampilkan dibawah ini.

Tabel 9. Nilai Maks, Min, *Mean*, dan *Standard Deviation Pretest-Posstest* Indikator 3

		Pre_Ind3	Post_Ind3
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		63.89	91.67
Std. Deviation		48.714	28.031
Minimum		0	0
Maximum		100	100

Dari tabel di atas, hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* memiliki hasil yang sama untuk nilai maksimum dan nilai minimum. Selain itu, dibandingkan hasil rata-rata *pretest*, hasil rata-rata hitung *posttest* meningkat. Namun standar deviasi *posttest* lebih rendah dari standar deviasi *pretest*. Sekalipun terdapat perubahan antara hasil *pretest* dan *posttest*, analisis statistik dengan menggunakan uji t tetap diperlukan untuk mengidentifikasi perbedaan tersebut. Hasil uji t pada indikator 3 berikut ini untuk menunjukkan berpengaruh atau tidaknya penerapan media *wordwall* akan hasil belajar *hiragana* kelas X MIPA 2 SMAS Adabiah Padang.

Tabel 10. Uji T Indikator 3

		Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre_Ind3 - Post_Ind3	.010

Dari tabel dapat dilihat uji-t indikator 3 dengan menggunakan uji t sampel berpasangan dan SPSS 22 memperoleh sig. 0,010. Maknanya, nilai indikator 3 memperoleh perubahan yang cukup besar antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hipotesis H0 ditolak karena sig. $0,010 < 0,05$.

4. Indikator 4 (siswa mampu mengidentifikasi bentuk *hiragana* jenis *handakuon*)

Di bawah ini merupakan tabel perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi indikator 4.

Tabel 11. Nilai Maks, Min, Rata-rata, dan Simpangan Baku *Pretest-Posstest* Indikator 4

		Pre_Ind4	Post_Ind4
N	Valid	36	36

Missing	0	0
Mean	59.03	97.92
Std. Deviation	27.486	7.008
Minimum	0	75
Maximum	100	100

Dari tabel di atas, nilai maksimum *pretest* dan *posttest* mempunyai nilai yang sama, sedangkan nilai minimum *posttest* meningkat dari nilai minimum pada *pretest*. Selisih rata-rata nilai *posttest* dan *pretest* semakin besar, hal ini menjelaskan bahwa banyak nilai siswa mengalami peningkatan dari penggunaan media *wordwall*. Namun simpangan baku *posttest* lebih kecil dari simpangan baku *pretest*. Sekalipun terdapat perbedaan antara temuan *pretest* dan *posttest*, analisis statistik dengan menggunakan uji t untuk mengidentifikasi perbedaan tersebut. Berikut ini adalah hasil uji t indikator 4 untuk menunjukkan berpengaruh atau tidaknya penerapan media *wordwall* terhadap hasil belajar *hiragana* kelas X MIPA 2 SMAS Adabiah Padang.

Tabel 12. Uji-T Indikator 4

	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pre_Ind4 - Post_Ind4	.000

Tabel di atas menunjukkan hasil uji-t indikator 4 menggunakan uji sampel berpasangan dan SPSS 22 dengan sig. 0,000. Artinya, ditemukan perubahan nilai indikator 4 antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hipotesis H₀ ditolak karena sig. 0,000 < 0,05.

5. Indikator 5 (siswa mampu mengidentifikasi cara baca *hiragana* jenis *seion*)

Di bawah ini merupakan tabel perhitungan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi indikator 5.

Tabel 13. Nilai Maks, Min, Rata-rata, dan Simpangan Baku *Pretest-Possttest* Indikator 5

	Pre_Ind5	Post_Ind5
N		
Valid	36	36
Missing	0	0
Mean	71.11	83.89
Std. Deviation	20.533	14.981
Minimum	20	60
Maximum	100	100

Dari tabel di atas didapati nilai maksimum *pretest* dan *posttest* mempunyai nilai yang sama, sementara nilai minimum *posttest* bertambah dari nilai minimum *pretest*. Selisih rata-rata nilai *posttest* dan *pretest* semakin besar, hal ini menampilkan banyak nilai siswa mengalami peningkatan dari penerapan media *wordwall*. Namun simpangan baku *posttest* lebih kecil dari simpangan baku *pretest*. Sekalipun terdapat

perubahan antara hasil *pretest* dengan *posttest*, analisis statistik menggunakan uji-t tetap diperlukan untuk mengidentifikasi perubahan tersebut. Berikut ini adalah hasil uji-t indikator 5 guna melihat ada tidaknya pengaruh penerapan media *wordwall* akan hasil belajar *hiragana* kelas X MIPA 2 SMAS Adabiah Padang.

Tabel 14. Uji-T Indikator 5

	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pre_Ind5 - Post_Ind5	.001

Tabel di atas memperlihatkan hasil uji-t indikator 5 memakai uji sampel berpasangan dan SPSS 22 dengan sig. 0,001. Artinya, terdapat perbedaan nilai indikator 5 antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hipotesis H₀ ditolak karena sig. 0,001 < 0,05.

6. Indikator 6 (siswa mampu mengidentifikasi cara baca *hiragana* jenis *dakuon*)

Tabel di bawah ini menunjukkan hitungan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi pada indikator 6 .

Tabel 15. Hasil Hitung Nilai Maks, Min, Rata-rata, dan Simpangan Baku pretest-possttest Indikator 6

	Pre_Ind6	Post_Ind6
N	Valid	36
	Missing	0
Mean	66.67	75.69
Std. Deviation	17.889	25.695
Minimum	20	25
Maximum	100	100

Hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai maksimum yang sama, sebaliknya nilai minimum *posttest* meningkat dari nilai minimal pada *pretest* yang dapat dilihat pada tabel di atas. Selisih rata-rata nilai *posttest* dan *pretest* menunjukkan bahwa banyak nilai siswa yang mengalami peningkatan dari penggunaan media *wordwall*. Namun dibandingkan dengan *pretest*, simpangan baku *posttest* lebih tinggi. Sekalipun terdapat perbedaan antara temuan *pretest* dan *posttest*, analisis statistik dengan menggunakan uji t tetap diperlukan untuk mengidentifikasi perbedaan tersebut. Berikut ini adalah hasil uji-t indikator 6 guna melihat ada atau tidaknya pengaruh penerapan media *wordwall* terhadap hasil belajar *hiragana* kelas X MIPA 2 SMAS Adabiah Padang.

Tabel 16. Uji-T Indikator 6

	Sig. (2-tailed)

Pair 1	Pre_Ind6 - Post_Ind6	.098
--------	----------------------	------

Hasil uji t indikator 6 menggunakan uji sampel berpasangan dengan bantuan SPSS 22 ditunjukkan pada tabel di atas dengan sig. sebesar 0,098. Dengan kata lain, nilai indikator 6 tidak mengalami perubahan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hipotesis H0 diterima sebab nilai sig 0,098 > 0,05.

7. Indikator 7 (siswa mampu mengidentifikasi cara baca *hiragana* jenis *handakuon*)

Tabel di bawah ini menunjukkan hitungan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi pada indikator 7.

Tabel 17. Nilai Maks, Min, Rata-rata, dan Simpangan Baku *Pretest-Posstest* Indikator 7

	Pre_Ind7	Post_Ind7
N	Valid	36
	Missing	0
Mean	61.11	81.94
Std. Deviation	49.441	27.131
Minimum	0	0
Maximum	100	100

Tabel di atas menampilkan hasil *pretest* dan *posttest* yang mempunyai nilai maksimum dan nilai minimum yang sama. Selain itu, dibandingkan rata-rata *pretest*, nilai rata-rata *posttest* yang dihitung meningkat. Namun, simpangan baku *posttest* lebih kecil dari simpangan baku *pretest*. Sekalipun adanya perbedaan antara temuan *pretest* dan *posttest*, analisis statistik uji t tetap diperlukan untuk mengidentifikasi perubahan tersebut. Hasil uji t pada indikator 7 berikut ini menunjukkan berpengaruh atau tidaknya penerapan media *wordwall* terhadap hasil belajar *hiragana* kelas X MIPA 2 SMAS Adabiah Padang.

Tabel 18. Uji-T Indikator 7

	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pre_Ind7 - Post_Ind7	.034

Dari tabel tersebut, hasil uji-t indikator 7 menunjukkan nilai sig. 0,000. Artinya, nilai indikator 7 mengalami perubahan yang cukup besar antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hipotesis H0 ditolak sebab nilai sig. 0,000 < 0,05.

8. Indikator 8 (siswa mampu mengidentifikasi cara baca *hiragana* jenis *youon*)

Tabel di bawah ini menunjukkan hitungan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi indikator 8.

Tabel 19. Nilai Maks, Min, Rata-rata, dan Simpangan Baku *Pretest-Posttest* Indikator 8

	Pre_Ind8	Post_Ind8
N	Valid	36
	Missing	0
Mean	43.06	74.31
Std. Deviation	25.079	32.997
Minimum	0	0
Maximum	100	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai maksimum dan nilai minimum yang sama. Selain itu, dibandingkan rata-rata *pretest*, rata-rata *posttest* meningkat. Namun simpangan baku *posttest* lebih besar dibandingkan *pretest*. Sekalipun terdapat perubahan antara *pretest* dan *posttest*, analisis statistik uji-t tetap diperlukan untuk mengidentifikasi perbedaan tersebut. Berikut ini adalah hasil uji-t indikator 8 guna menunjukkan ada tidaknya pengaruh penerapan media *wordwall* terhadap hasil belajar *hiragana* kelas X MIPA 2 SMAS Adabiah Padang.

Tabel 20. Uji-T Indikator 8

	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pre_Ind8 - Post_Ind8	.000

Hasil uji t indikator 8 menunjukkan sig. sebesar 0,000. Dengan kata lain nilai pada indikator 8 mengalami perubahan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Kemudian, nilai sig. $0,000 < 0,05$ menampilkan bahwa H_0 ditolak.

Selanjutnya, hasil perhitungan data angket siswa terhadap pemanfaatan media *wordwall* dalam belajar *hiragana*. Perhitungan hasil angket ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 21. Hasil Hitung Angket Tanggap Siswa

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		86.69
Median		88.00
Std. Deviation		8.366

Minimum	69
Maximum	100

Dari tabel dapat dilihat, rata-rata angket didapat sebesar 86,69. Kemudian, nilai maksimal dan nilai minimal sebesar 100 dan 69. Selanjutnya, simpangan baku angket sebesar 8,366 dan median sebesar 88,00.

Pembahasan

Berdasarkan data di atas, rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah 67,14 dan 87,64 yang meningkat sebesar 20,5. Hasil uji beda sampel berpasangan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 memperlihatkan nilai sig. 0,000. Maknanya, terdapat perbedaan nyata antara *pretest* dan *posttest*. Kemudian, hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima pada sig. 0,000 < tingkat signifikan 0,05. Selain itu, nilai rata-rata *posttest* untuk setiap indikator meningkat signifikan dibandingkan rata-rata pada *pretest*. Rata-rata pada *pretest* adalah 84, dan rata-rata *posttest* adalah 97 untuk indikator 1 (siswa mampu mengidentifikasi bentuk *hiragana* jenis *seion*). Selain itu, uji t sampel berpasangan untuk indikator 1 menghasilkan temuan yang menunjukkan sig. 0,000. Artinya, adanya perubahan yang jelas antara *pretest* dan *posttest*. Akibatnya H₀ ditolak sedangkan H₁ diterima sebab sig. 0,000 < 0,05. Maka dari itu dapat dirangkum bahwa pemanfaatan media *wordwall* relevan terhadap hasil belajar *hiragana* siswa indikator 1 pada kelas X MIPA SMAS Adabiah Padang.

Kemudian, nilai rata-rata *pretest* pada indikator 2 (siswa mampu mengidentifikasi bentuk *hiragana* jenis *dakuon*) adalah 58,33 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 91,67. Lalu, hasil uji-t sampel berpasangan untuk indikator 2 menggunakan SPSS 22 menunjukkan sig. 0,000. Artinya, adanya perbedaan nyata antara *pretest* dan *posttest*. selanjutnya, H₀ ditolak dan H₁ diterima dengan nilai sig.0,000 < taraf signifikan 0,05. Dari hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa penerapan media *wordwall* relevan terhadap hasil belajar *hiragana* indikator 2 kelas X MIPA SMAS Adabiah Padang.

Nilai rata-rata indikator 3 (siswa mampu mengidentifikasi bentuk *hiragana* jenis *handakuon*) pada *pretest* yaitu 63,89, sebaliknya nilai rata-rata *posttest* yaitu 91,67. Selain itu, uji t sampel berpasangan dengan bantuan SPSS 22 untuk indikator 3 menunjukkan hasil dengan sig. 0,010. Maknanya, ada perbedaan yang mencolok antara *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima sebab nilai sig. 0,010 < 0,05. Oleh sebab itu, dapat ditafsirkan bahwa penggunaan media *wordwall* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar indikator 3 siswa kelas X MIPA SMAS Adabiah Padang.

Nilai rata-rata pada indikator 4 (siswa mampu mengidentifikasi bentuk *hiragana* jenis *youon*) yaitu rata-rata 59,03 pada *pretest* dan rata-rata 97,92 pada *posttest*. Selain itu, temuan uji-t sampel berpasangan menggunakan SPSS 22 untuk indikator 4 menunjukkan sig. 0,000. Artinya, ditemukan perbedaan nyata antara *pretest* dan *posttest*. Lalu, nilai sig.0,000 < taraf signifikan 0,05 yang bermakna H₀ ditolak, dan H₁ diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa penggunaan media *wordwall* relevan terhadap hasil belajar indikator 4 siswa kelas X MIPA SMAS Adabiah Padang.

Selanjutnya untuk indikator 5 (siswa mampu mengidentifikasi cara baca *hiragana* jenis *seion*), rata-rata *pretest* yaitu 71,11 sebaliknya rata-rata *posttest* yaitu 83,89. Selain itu, temuan uji-t sampel berpasangan menggunakan SPSS 22 untuk indikator 5 memperoleh sig. 0,000. Artinya, adanya perbedaan nyata antara *pretest* dan *posttest*. Lalu, nilai sig. 0,000 < 0,05 yang bermakna H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan kata lain, dapat diungkapkan bahwa penggunaan media *wordwall* relevan terhadap hasil belajar *hiragana* indikator 5 siswa kelas X MIPA SMAS Adabiah Padang.

Kemudian, nilai rata-rata untuk indikator 6 (siswa mampu mengidentifikasi cara baca *hiragana* jenis *dakuon*) pada *pretest* adalah 66,67 dan 75,69 pada *posttest*. Selain itu, temuan uji-t sampel berpasangan untuk indikator 6 menggunakan SPSS 22 menunjukkan sig. 0,098. Maka H0 diterima dan H1 ditolak karena nilai sig. 0,098 besar dari tingkat signifikan 0,05. Maka dari itu dapat ditafsirkan bahwa penggunaan media *wordwall* tidak berpengaruh akan hasil belajar *hiragana* indikator 6 kelas X MIPA SMAS Adabiah Padang.

Kemudian, nilai rata-rata pada indikator 7 (siswa mampu mengidentifikasi cara baca *hiragana* jenis *handakuon*) adalah 61,11 pada *pretest* dan 81,94 pada *posttest*. Selain itu, uji-t sampel berpasangan untuk indikator 7 menghasilkan sig. 0,034. Artinya, ada perubahan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Kemudian H0 ditolak dan H1 diterima sebab nilai sig. 0,034 kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat dipastikan bahwa penggunaan media *wordwall* relevan terhadap hasil belajar *hiragana* indikator 7 siswa kelas X MIPA SMAS Adabiah Padang.

Selanjutnya, rata-rata *pretest* adalah 43,06, sedangkan rata-rata *posttest* adalah 74,31 untuk indikator 8 (siswa mampu mengidentifikasi cara baca *hiragana* jenis *youon*). Selain itu, uji-t sampel berpasangan untuk indikator 8 menghasilkan temuan yang menunjukkan sig. 0,000. Artinya, adanya perbedaan yang nyata antara *pretest* dan *posttest*. Hasilnya H0 ditolak sedangkan H1 diterima sebab nilai sig. 0,000 kecil dari 0,05. Sehubungan dengan itu dapat ditafsirkan bahwa penggunaan media *wordwall* relevan terhadap hasil belajar *hiragana* indikator 8 kelas X MIPA SMAS Adabiah Padang.

Lebih lanjut, berdasarkan data pendukung yaitu angket tanggapan siswa terhadap penggunaan media *wordwall* diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,69. Sebagian besar siswa menyatakan mereka menyukai pengajaran *hiragana* menggunakan media *wordwall*.

Hasil penelitian jika dibandingkan dengan teori dan tinjauan pustaka yang digunakan menunjukkan bahwa mayoritas nilai siswa pada *pretest* dan *posttest* meningkat dan penggunaan media *wordwall* mempengaruhi hasil belajar *hiragana* kelas X MIPA SMAS Adabiah Padang.

Hasil pengolahan data dari penelitian terdahulu yang diselesaikan oleh Sari dkk (2021), menunjukkan bahwa penggunaan media *wordwall* untuk pembelajaran sejarah berpengaruh positif dan relevan akan hasil belajar sejarah. Penggunaan media *wordwall* menurut penelitian berdasarkan penelitian Frisila (2022) mendapatkan dampak positif akan minat dan hasil belajar siswa. Lebih lanjut, riset yang dikerjakan oleh Arni dan Suciaty (2023), didapatkan siswa yang belajar menggunakan media permainan edukasi *wordwall* dalam belajar mempunyai kapasitas yang lebih tinggi dari siswa yang belajar tanpa memanfaatkan media permainan tersebut. Pada

penelitian ini pemanfaatan media *wordwall* memberikan dampak akan hasil belajar kelas X MIPA SMAS Adabiah Padang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan penerapan media *wordwall* memiliki pengaruh yang relevan akan hasil belajar *hiragana* kelas X MIPA SMAS Adabiah Padang. Dari hasil perbandingan yaitu pada rata-rata pretest adalah 67, sedangkan hasil nilai posttest adalah 88. Kemudian hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan spss 22 menampilkan hasil sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 tidak diterima. Dengan demikian, antara hasil *pretest* dan *posttest* mengalami perubahan yang bermakna. Data angket sebagai data pendukung menunjukkan rata-rata tanggapan siswa terhadap penggunaan media *wordwall* selama pembelajaran sebesar 87. Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulannya bahwa sebagian besar responden menyampaikan komentar positif terhadap penerapan media *wordwall*.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arni, R. (2021). *Penggunaan Games Edukasi dengan Wordwall Solusi PJJ yang Menyenangkan*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Bahasa Jepang III (MINASAN III), Universitas Negeri Padang, Padang, 18 September.
- Arni, R., & Suciaty., P. (2023). Pengaruh Penggunaan *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa MKU Bahasa Jepang UNP. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan*. 7(1). 208–216. Retrieved from <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v7i1.208-216>
- Frisila, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Media *Wordwall* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SD Kanisius Kadirojo Yogyakarta Kelas IV Materi KPK dan FPB". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Hastuti, S., & Neviyarni. (2021). Teori Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(1).
- Jelita, C. N., & Zalman, H. (2022). Efektifitas Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa SMAN 16 Jakarta. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*. 5(1).

- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*. 3 (1).
- Pradani, T. G. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1 (5).
- Purwanza, S., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y., Hudang, A., Setiawan, J., Darwin., Badi'ah, A., Sayekti, S., Fadlilah, M., Nugrohowardhani, R., Amruddin., Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S., Priskusanti, R., & Rasinus. (2022). "Konsep Dasar Metode Riset Kuantitatif". Dalam Arif Munandar (Ed). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sari, R. N., Nazmi, R., & Zulfa. (2021). Pengaruh *Game Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas X MIPA SMA 2 Lubuk Basung. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*. 6 (2).
- Sudjianto., & Dahidi. (2009). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Kesaint Blanc.
- Sutedi. (2009). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Wikarya, R. O., & Putri, M. A. (2021). Pengaruh Metode *Power Teaching* terhadap Penguasaan Goi Tingkat Dasar. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*. 5 (2). 168-183. Retrieved from <https://doi.org/10.18196/jjlel.v5i2.11705>